



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	<input type="checkbox"/>	MEDIA INDONESIA
<input type="checkbox"/>	BENGKULU EKSPRESS	<input type="checkbox"/>	KOMPAS
<input type="checkbox"/>	RADAR BENGKULU	<input type="checkbox"/>

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Periksa Eks Kades Tsk Korupsi DD

**Minggu Depan,
Bersama 2 Tsk**

SELUMA - Tim penyidik Tipidkor Satreskrim Polres Seluma mulai melakukan pemeriksaan secara maraton terhadap saksi-saksi. Jumlahnya mencapai 80 orang saksi. Hasil sementara yang didapati penyidik dari keterangan para saksi, mengindikasikan adanya penyalahgunaan dana desa Kayu Elang.

Atas hasil tersebut, penyidikan menetapkan tiga orang sebagai tersangka korupsi. Masing-masing, mantan Kades Kayu Elang berinisial RG, Sekretaris Desa berinisial YS dan Bendahara berinisial EL. Pemeriksaan tiga orang tersebut sebagai tersangka baru akan dimulai minggu depan.

Penyelidikan dugaan korupsi DD Kayu Elang tahun anggaran 2019 oleh Polres Seluma telah berlangsung selama 1 tahun. Hingga akhirnya naik penyidikan, belum lama ini, setelah dilakukan gelar perkara di Polda Bengkulu. Hasil gelar perkara menetapkan tiga orang sebagai tersangka.

"Rilis terakhir rencana ada 60 saksi diperiksa, berkembang menjadi sekitar 80 saksi. Jadi untuk tiga ter-

sangka bisa diperiksa bersamaan dengan saksi-saksi, sehingga tidak menunggu pemeriksaan yang panjang," kata Kapolres Seluma AKBP Darmawan Dwiharyanto, S.IK

Kapolres menegaskan pemeriksaan intensif terhadap para saksi ini dilakukannya secara maraton, atau bergiliran. Tujuan dilakukan pemeriksaan ulang terhadap para saksi ini setelah mengerucut ke tiga orang yang paling bertanggung jawab (tersangka, red) atas terjadinya korupsi DD.

Dalam perkara ini, kerugian negara yang timbul sebagaimana hasil audit BPKP Provinsi Bengkulu, mencapai Rp 300 juta lebih dari total dana desa Rp 1,7 miliar. Adapun item pembangunan yang menggunakan DD yang berujung korupsi itu, diantaranya pembangunan gedung PAUD, jalan rabat beton dan ada juga yang lainnya. Kegiatan semestinya di tahun 2019. Namun hingga tutup buku tahun anggaran, perkerjaan masih terus dilaksanakan di tahun 2020. Tidak hanya itu, dalam pengerjaan tersebut diketahui ada beberapa yang fiktif alias tak dilaksanakan. (juu)